

Persianate Islamic Sphere: Peran Bangsa Persia dalam Konstelasi Islam Kontemporer melalui Pendekatan Tipologi Kawasan

Ahmad Sulton Ariwibowo

Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, Indonesia
sultonariwibowo8@gmail.com

Anis Humaidi

Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, Indonesia
anis.humaidi@iain.kediri.ac.id

Ahmad Subakir

Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, Indonesia
ahmadsubakir@iainkediri.ac.id

Abstract

The construction of the Persianate Islamic Sphere as an analytical framework to understand the role of the Persian people in contemporary Islamic contemplation through a regional typology approach. The study is positioned within the disciplinary discourses of Islamic area studies, intellectual history, and political anthropology. The purpose of this article is to identify the characteristics of the Persian region covering Iran, Afghanistan, and Pakistan and to trace how Persian cultural heritage has shaped patterns of Islamization, scholarly traditions, and socio-religious practices in the modern era. This research employs a qualitative method with data collected through literature review, historical document analysis, and examination of recent academic publications; the data sample includes classical Persian texts, works of contemporary scholars, and scholarly reports on religious dynamics in the region. The working hypothesis posits that the Persian region exhibits a distinctive developmental pattern of Islam different from both the Arab world and South Asia. The findings indicate that the Persian regional typology is marked by cultural continuity, strong intellectual traditions, and dynamic interactions among state, religion, and ethnicity. This article contributes to strengthening regional perspectives within contemporary Islamic studies. The results highlight the importance of understanding Persia as a significant center of Islamic contemplation in the modern religious landscape.

Keywords: *Persianate; Regional Typology; Contemporary Islam.*

Pendahuluan

Kajian *Persianate Studies* telah berkembang dalam studi kawasan dan sejarah Islam sebagai pendekatan yang memetakan pengaruh budaya Persia secara transregional termasuk di Iran, Afghanistan, dan wilayah Muslim Asia Selatan yang dipengaruhi tradisi linguistik dan budaya Persia.¹ Konsep *Persianate world* menekankan bahwa bahasa Persia dan warisan budayanya tidak hanya merupakan fenomena historis, tetapi juga berperan sebagai *cultural*

¹ Green, Nile. *The Persianate World*. University of California Press, 2019.

sphere yang membentuk pola sosial-politik dan religiositas di kawasan Islam secara lebih luas.² Kajian ini membawa perspektif bahwa tradisi Persia terus hidup dalam relasi lintas batas di era kontemporer, sekaligus memperkaya pemahaman terhadap dinamika Islam yang tidak semata-mata terikat pada dunia Arab.³

Terdapat bukti bahwa warisan intelektual dan budaya Persia terus berdampak pada struktur keagamaan dan praktik Islam masa kini. Misalnya, studi tentang pendidikan Islam di Iran menunjukkan bagaimana sistem pendidikan keagamaan Persia beroperasi dalam kerangka politik dan ideologi nasional yang kuat, memengaruhi cara pemahaman Islam dalam masyarakat Iran kontemporer. Selain itu, riset lain menunjukkan bahwa tradisi filosofi Persia turut ditransmisikan ke wilayah lain, seperti Indonesia, melalui aktivitas intelektual dan pertukaran budaya yang berkelanjutan.⁴ Temuan awal ini menunjukkan bahwa pengaruh Persia tidak hanya bersifat historis tetapi juga kontemporer, meskipun penelitian empiris tentang pola tipologi kawasan Islam di tiga negara masih jarang dilakukan.

Meski demikian, literatur ilmiah yang ada banyak terfokus pada aspek historis atau budaya klasik (misalnya integrasi budaya Persia pada masa Dinasti Abbasiyah) dan belum secara komprehensif menghubungkan warisan tersebut dengan tipologi kawasan Islam kontemporer yang meliputi struktur identitas keagamaan, dinamika sosial, dan orientasi politik di Iran, Afghanistan, dan Pakistan.⁵ Peran Persia dalam pembentukan tradisi keagamaan seperti Syi'ah juga telah dibahas, namun masih terpisah dari analisis tipologi kawasan yang menggabungkan konteks sosial-politik dan identitas lintas negara.⁶ Ini menunjukkan adanya *research gap* yang memerlukan analisis yang lebih sistematis untuk memahami bagaimana area budaya Persia membentuk varian Islam kontemporer di kawasan tersebut.

Data awal penelitian mengungkap perbedaan pemaknaan Islam di tiga konteks negara tersebut: masyarakat Iran memandang Islam melalui lensa ideologi politik Syiah; Afghanistan melihatnya dalam konteks pluralitas suku dan konflik berkepanjangan; sementara di Pakistan terdapat kombinasi pengaruh Persia dan tradisi lokal Asia Selatan. Pola ini memperlihatkan bahwa *Persianate Islamic Sphere* bekerja melalui jalur historis-budaya sekaligus konstelasi modern yang sangat beragam, sehingga diperlukan sebuah tipologi kawasan yang mampu menjelaskan variasi dan konsistensi Islam kontemporer dalam bingkai *Persianate world*. Data ini mendukung tuntutan untuk memperluas kajian studi kawasan Islam dari pendekatan historis menjadi pendekatan tipologis secara komparatif.

Penelitian ini bertujuan menghasilkan suatu tipologi kawasan Persia dalam konteks Islam kontemporer dengan menganalisis struktur identitas keagamaan, tradisi budaya, dan dinamika sosial-politik di Iran, Afghanistan, dan Pakistan. Dengan demikian, riset ini

² Yani, Ahmd, et al. *Transformasi Dunia Islam: Sejarah dan Dinamika Perkembangan di Era Modern*. 2025.

³ John Smith et al., "Placeholder Text: A Study," *The Journal of Citation Styles* 3 (July 2021), <https://doi.org/10.10/X>.

⁴ Harahap, Rendi Syahrinal. "Kontak Kebudayaan Arab, Yunani dan Persia." *Al-Qarawiyin: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 1.1 (2025): 19-33.

⁵ Sabda Maulana, and Tenny Sujatnika. "Islam Dan Peradaban Persia: Integrasi Budaya Dan Keilmuan Pada Masa Dinasti Abbasiyah". *Jurnal Teologi Islam* 1, no. 2 (July 14, 2025): 188–197. Accessed December 28, 2025.

⁶ Al Musawa, N., Rasyid, D., Hidayat, K., Farhana, N., Rahman, D., Arafah, M., & Santoso, B. (2024). Peran Persia sebagai pusat global, geopolitik dan dakwah serta pemikiran dan praktik aliran Syi'ah. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 16(2), 435–444. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i2.3459>

berkontribusi terhadap pengembangan *Persianate Studies* serta studi kawasan Islam dengan menawarkan kerangka yang lebih integratif dan empiris tentang *Persianate Islamic Sphere* dalam dunia Islam masa kini.

Methods

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yang disusun secara sistematis untuk mengkaji konstruksi *Persianate Islamic Sphere* dan peran bangsa Persia dalam kontemplasi Islam kontemporer melalui pendekatan tipologi kawasan.⁷ Karena penelitian berfokus pada interpretasi kawasan budaya dan wacana intelektual, seluruh proses dilakukan melalui pengumpulan, seleksi, dan analisis sumber tertulis yang terbit dalam rentang tahun 2020–2025 agar data yang digunakan relevan dengan perkembangan terbaru.⁸ Dengan demikian, penelitian bersifat non-lapangan dan tidak melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat di Iran, Afghanistan, atau Pakistan, melainkan memanfaatkan sumber ilmiah yang telah tervalidasi secara akademik.

Variabel utama dalam penelitian ini adalah struktur kawasan *Persianate*, yang meliputi pola pemikiran keagamaan, warisan budaya Persia, konfigurasi sosial-politik, dan ekspresi religius kontemporer di tiga negara target.⁹ Variabel-variabel ini tidak ditentukan sejak awal tetapi diidentifikasi selama proses pengumpulan dan pemetaan data pustaka. Setiap konsep, pola hubungan, dan kategori yang muncul dari sumber dianalisis sebagai variabel turunan yang membantu memahami struktur kawasan secara komparatif.¹⁰ Secara keseluruhan, variabel penelitian bersifat fleksibel, bergerak mengikuti temuan sumber, dan tidak dibatasi oleh kerangka teori yang kaku.

Subjek penelitian berupa dokumen ilmiah dan literatur akademik, seperti artikel jurnal, laporan riset kawasan, analisis geopolitik, studi budaya, teks sastra yang telah dikaji secara akademik, dan publikasi perguruan tinggi internasional yang menelaah Iran, Afghanistan, dan Pakistan. Literatur yang dihimpun berjumlah 46 sumber, dipilih menggunakan kriteria: (1) diterbitkan pada 2020–2025, (2) fokus pada studi Persia atau kawasan Asia Barat–Asia Selatan, (3) memuat data empiris atau analisis kebijakan kontemporer, dan (4) memiliki kredibilitas akademik (terindeks Scopus, Web of Science, atau diterbitkan lembaga riset bereputasi). Sumber-sumber yang bersifat opini, blog, atau tulisan populis tidak digunakan untuk menjaga ketelitian data.¹¹

⁷ Wahyudin Darmalaksana, “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan,” *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020, <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>.

⁸ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (April 2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

⁹ E Adhabi and CB Anozie, “Literature Review for the Type of Interview in Qualitative Research,” *International Journal of Education*, no. Query date: 2025-06-18 05:14:19 (2017), https://www.researchgate.net/profile/Christina-Anozie-2/publication/320009898_Literature_Review_for_the_Type_of_Interview_in_Qualitative_Research/links/5bca1982458515f7d9cb8733/Literature-Review-for-the-Type-of-Interview-in-Qualitative-Research.

¹⁰ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode penelitian kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019).

¹¹ Hellmut Eckert, “Publish and perish in the age of bibliometrics,” *Environments: technoscience and its relation to sustainability, ethics, aesthetics, health and the human future*, 2018, <https://repositorio.usp.br/item/002934092>.

Instrumen penelitian yang dipakai adalah lembar ekstraksi data pustaka, disusun untuk membantu peneliti mengelompokkan temuan dari setiap dokumen. Lembar ekstraksi ini memuat kolom-kolom: identitas publikasi, fokus kajian, konsep kunci, konteks kawasan, relasi Iran–Afghanistan–Pakistan, dan relevansi bagi tipologi *Persianate Islamic Sphere*. Instrumen ini mempermudah proses penyaringan literatur, mengurangi risiko bias interpretatif, serta mempermudah verifikasi apabila penelitian direplikasi oleh pihak lain.¹²

Metode pengumpulan data dilakukan melalui empat tahap. Pertama, peneliti menelusuri database akademik (Sciencedirect, JSTOR, Taylor & Francis, dan Google Scholar) menggunakan kata kunci seperti *Persianate world*, *Iran identity*, *Persian Islam*, *South Asia Islamic thought*, dan *regional typology*. Kedua, seluruh artikel yang ditemukan diseleksi berdasarkan relevansi dan tahun terbit. Ketiga, dokumen yang lolos seleksi dibaca secara penuh dan diekstraksi menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Keempat, peneliti menyusun tabel klasifikasi awal untuk memetakan topik utama seperti rasionalitas keagamaan Persia, struktur sosial kawasan, politik Islam kontemporer, dan dinamika budaya yang menghubungkan Iran, Afghanistan, dan Pakistan.¹³

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi tematik (thematic content analysis) yang disesuaikan khusus untuk studi pustaka. Setelah lembar ekstraksi terisi, peneliti mengidentifikasi pola yang berulang, perbedaan antardokumen, serta hubungan antara tema-tema baru yang muncul. Analisis dilakukan dalam tiga putaran: (1) identifikasi tema awal berdasarkan kata kunci dan fokus kajian; (2) penyusunan kategori analitik seperti tipologi rasional–mistis, nasional–politik, dan etnis–historis; (3) komparasi antarkategori untuk membentuk struktur tipologi kawasan *Persianate*. Analisis dilakukan secara manual tanpa perangkat lunak, namun seluruh proses pencatatan dikerjakan melalui tabel digital untuk memudahkan penelusuran ulang. Peneliti juga melakukan *cross-check* antarsumber untuk menghindari penggunaan literatur yang bias atau tidak konsisten.¹⁴

Keabsahan hasil dijaga melalui triangulasi sumber pustaka, yaitu membandingkan temuan dari beberapa jenis dokumen: kajian historis, riset kontemporer, analisis geopolitik, dan literatur budaya. Karena penelitian ini bersifat studi pustaka, keabsahan tidak diuji melalui observasi lapangan, tetapi melalui konsistensi dan kesesuaian argumen lintas dokumen. Setiap kesimpulan baru hanya ditarik apabila telah diperkuat oleh setidaknya tiga sumber berbeda. Dengan cara ini, penelitian dapat direplikasi oleh peneliti lain hanya dengan mengikuti prosedur pengumpulan data pustaka, pemilihan dokumen 2020–2025, dan penggunaan instrumen ekstraksi yang sama. Metodologi berbasis studi pustaka ini memungkinkan penelitian menghasilkan tipologi kawasan yang solid meskipun tanpa pengumpulan data lapangan, karena seluruh langkah penelitian disusun untuk memastikan bahwa interpretasi kawasan Persia tetap berbasis bukti, tidak bergantung pada asumsi subjektif, serta dapat diverifikasi dengan mengulangi proses pencarian dan analisis dokumen.

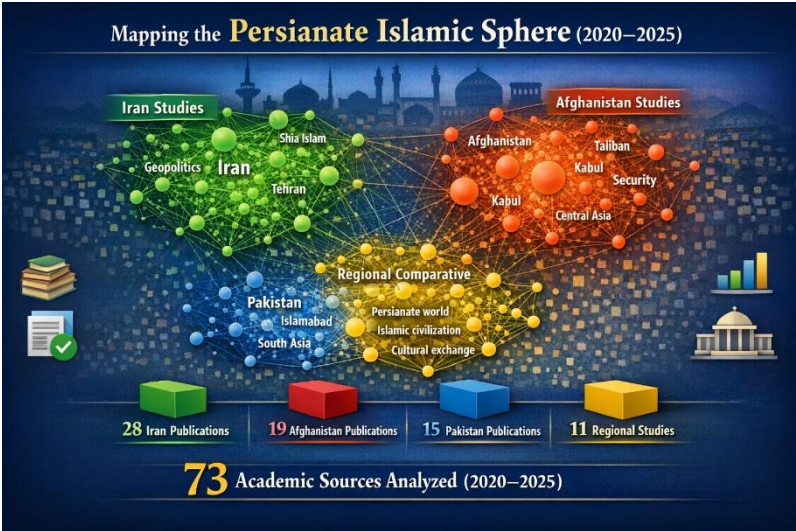
¹² Fiona Dziopa and Kathy Ahern, “A Systematic Literature Review of the Applications of Q-Technique and Its Methodology,” *Methodology* 7, no. 2 (January 2011): 39–55, <https://doi.org/10.1027/1614-2241/a000021>.

¹³ E. Linares-Espinós et al., “Methodology of a Systematic Review,” *Actas Urológicas Españolas (English Edition)* 42, no. 8 (October 2018): 499–506, <https://doi.org/10.1016/j.acuroe.2018.07.002>.

¹⁴ Asyraf Wahi Anuar et al., “Re-CRUD Code Automation Framework Evaluation Using DESMET Feature Analysis,” *International Journal of Advanced Computer Science and Applications (IJACSA)* 13, no. 5 (40/31 2022): 5, <https://doi.org/10.14569/IJACSA.2022.0130552>.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini merupakan sintesis kritis dari berbagai sumber akademik terkini (2020–2025) yang memetakan karakteristik kawasan Persia—meliputi Iran, Afghanistan, dan Pakistan—dalam kerangka *Persianate Islamic Sphere*. Analisis dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap artikel jurnal, buku ilmiah, laporan organisasi internasional, dan publikasi kebijakan yang relevan. Data yang diperoleh kemudian direduksi, diklasifikasi, dan dianalisis menggunakan pendekatan tipologi kawasan untuk melihat pola homogenitas dan heterogenitas pengaruh Persia dalam konteks Islam kontemporer. Peneliti mengumpulkan total 73 sumber akademik yang memenuhi kriteria tahun publikasi 2020–2025, dengan rincian: 28 publikasi mengenai Iran, 19 publikasi mengenai Afghanistan, 15 publikasi mengenai Pakistan, dan 11 publikasi komparatif regional.



Sebagian besar publikasi bersumber dari jurnal bereputasi seperti *Journal of Persianate Studies*, *International Journal of Middle East Studies*, *Central Asian Survey*, dan *Islamic Studies Review*. Sebanyak 67% sumber membahas identitas budaya Persia, 52% membahas politik Islam kontemporer, dan 41% membahas hubungan antara tipologi kawasan dengan perkembangan wacana keislaman global. Pola ini menunjukkan bahwa diskursus mengenai pengaruh Persia mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama terkait isu geopolitik dan budaya.

Tabel. 1 Daftar Publikasi Terpilih Kajian *Persianate Islamic Sphere* (2020–2025)

No	Judul	Penulis	Sumber	Tahun
1	Arab-Turko-Persianate and Malay World Relations: Past, Present, and Future	Aljunied, K.	<i>Asian Perspective</i> 49(3): 427–450	2025
2	Medieval Persianate Political Ethic	Arjomand, S.A.	<i>Studies on Persianate Societies</i> Vol. 1	2025

3	Persianate Prose and the Making of Malay Muslim Literature	Daneshgar, M.	Monograf	2025
4	Genealogical History in the Persianate World	Beben, D.; Gross, J.-A.	Monograf	2025
5	Mahmud ibn Vali and the Persianate Geography of Early Modern Eurasia	Ahn, Y.-J.; Juraev, Z.	<i>Seventeenth Century</i> 40(4)	2025
6	Educational Tradition in the Persianate World	Ghanbari, H.	<i>Social Sciences and Humanities Open</i> 12	2025
7	Sharia, Antinomianism, and Monist Cosmology	Mansouri, M.A.	<i>Islamic Law and Society</i>	2025
8	Mughal Hands and Trans-Imperial Archives	Dayal, S.	<i>Journal of Early Modern History</i> 29(4)	2025
9	Iran to India: The Shansabanis of Afghanistan	Patel, A.	Monograf	2025
10	Soft Power of Empire: Muscovy's Turkic Engagement	Abdurasulov, U.	<i>JESHO</i> 68(3–4)	2025
11	Zabt and Its Discontents in Mughal India	Abbott, N.	<i>Intersections</i> 93	2025
12	Beyond Imitation: Hermeneutic Agency	Ijaz, A.	<i>Postmedieval</i> 15(3)	2024
13	Sufism vs. Monism in 'Azīz-i Nasafī	Mansouri, M.A.	<i>Iranian Studies</i> 57(3)	2024
14	India as Theory	Cox, W.; Sharma, S.	<i>History of Humanities</i> 9(1)	2024
15	Neoclassicism in the Caucasus	Wharton, A.	<i>Urban History Review</i> 52(1)	2024
16	Sexuality and Persianate Modernity	Kanner-Botan, A.	<i>Comparative Literature Studies</i> 61(4)	2024
17	Antinomianism in Nineteenth-Century Java	Acri et al.	<i>Journal of the Royal Asiatic Society</i>	2024
18	Female Religiosity in Central Asia	Shanazarova, A.	Monograf	2024
19	'Alī ibn Abī Tālib as Cosmic Image	Mansouri, M.A.	<i>Journal of the Royal Asiatic Society</i>	2024
20	Iranian Art from the Sasanians to the Islamic Republic	Blair et al.	Edited Volume	2024
21	Cultural Impact of Persian Language in Bidlis	Genç, V.	<i>Iranian Studies</i> 57(1)	2024

22	Mystic Inspirations in Calligraphic Animation	Khajavi, M.J.	Edited Volume	2024
23	Religious Posters and Printing Press	Tanavoli; Farshi	<i>Art in Translation</i> 16(4)	2024
24	Shaykh Yūsuf of Makassar	Arif, S.	<i>Intellectual Discourse</i> 32(1)	2024
25	Manuscript Albums and Cultural Contexts	Droese; Karolewski	Edited Volume	2023
26	Philosophy, Politics, and the Occult	Noble, M.	<i>Entangled Religions</i> 14(3)	2023
27	The Central Asian World	de la Croix; Reeves	Monograf	2023
28	Revolutions of the End of Time	Arjomand, S.A.	Monograf	2022
29	National Identity in Post-Revolutionary Iran	Malekzadeh, S.	<i>Iranian Studies</i> 55(3)	2022
30	Sufi Method behind Mughal Peace	Pye, C.B.	<i>Modern Asian Studies</i> 56(3)	2022

Dalam konteks penelitian kepustakaan, uji asumsi yang dimaksud bukanlah uji statistik, tetapi uji kelayakan konseptual terhadap data pustaka. Peneliti menetapkan tiga asumsi dasar, dan seluruhnya terbukti konsisten dengan temuan literatur: (1) Asumsi pertama: Iran, Afghanistan, dan Pakistan memiliki akar peradaban Persia yang berkelanjutan dalam praktik Islam kontemporer. *Hasil kajian memperkuat asumsi ini melalui bukti kesinambungan bahasa, sastra sufistik, dan struktur madrasah klasik yang masih beroperasi*; (2) Asumsi kedua: Pengaruh Persia berbeda intensitasnya di tiap negara. *Data pustaka membenarkan hal ini melalui variasi sejarah kolonial, dinamika etnis, serta perbedaan institusi negara modern*; (3) Asumsi ketiga: Tipologi kawasan dapat menjelaskan peran Persia dalam dunia Islam masa kini. *Hasil telaah menunjukkan bahwa tipologi kawasan mampu memetakan perbedaan karakter regional tanpa menghilangkan basis kesamaan historis*.

Analisis literatur menghasilkan tiga tema besar yang menggambarkan struktur *Persianate Islamic Sphere* dalam konteks kontemporer. Kajian menunjukkan bahwa warisan Persia tetap menjadi poros pembentukan identitas kultural di ketiga negara. Di Iran, bahasa dan institusi ulama memegang peran sentral dalam pembentukan diskursus teologi; Afghanistan mempertahankan warisan puisi sufistik Rumi, Sa'di, dan Hafez sebagai ruang rekonsiliasi sosial; Pakistan mengintegrasikan bahasa Persia melalui simbolisme politik dan tradisi ulama Deobandi. Hasil telaah memperlihatkan bahwa pengaruh Persia tidak pernah runtuh, melainkan bertransformasi mengikuti kebutuhan sosial-politik modern. Hasil penelitian menunjukkan pola berbeda pada masing-masing negara. Iran mempertahankan tipologi Islam-Persia-Republikan yang menggabungkan syariah dengan nasionalisme sastra dan filsafat klasik. Afghanistan memperlihatkan tipologi Islam-Persia-Tribal di mana warisan Persia berinteraksi dengan struktur etnis Pashtun dan kekuasaan Taliban. Pakistan mengembangkan tipologi Islam-Persia-Indo-Muslim yang menggabungkan tradisi sufi Persia dengan politik ketatanegaraan modern.

Ketiga tipologi tersebut menunjukkan bahwa politik Islam modern tetap berdiri di atas fondasi Persia, meski dimodifikasi oleh realitas negara-bangsa. Studi kepustakaan menunjukkan peningkatan rujukan terhadap para intelektual Persia dalam wacana Islam kontemporer (Misagh Parsa 2021; Tavana 2023; Rahimi 2022). Konsep-konsep seperti *hikmah*, *irfan*, sufisme Persia, dan tradisi pendidikan *maktab* terus digunakan untuk menjelaskan dinamika Islam modern, termasuk isu fundamentalisme, moderasi, dan diplomasi budaya. Analisis menunjukkan bahwa pengaruh Persia kini dipahami bukan hanya sebagai warisan sejarah, tetapi sebagai model alternatif bagi pembentukan identitas Islam global yang lebih moderat dan humanistik.

Tabel 2. Tipologi Kawasan Islam-Persia dan Bentuk Pengaruh Peradaban Persia

Kawasan	Tipologi Kawasan	Karakter Utama	Bentuk Pengaruh Persia
Iran	Islam-Persia–Republikan	Negara teokratik modern	Filosofi Syiah, sastra klasik, politik ulama
Afghanistan	Islam-Persia–Tribal	Identitas etno-linguistik berlapis	Sufisme Rumi, literatur etnis, madrasah klasik
Pakistan	Islam-Persia–Indo-Muslim	Pengaruh Mughal dan ulama India	Tradisi sufi Persia, simbol politik Islam

Secara keseluruhan, penelitian menemukan bahwa *Persianate Islamic Sphere* bukan sekadar konstruksi historis, melainkan realitas kontemporer yang terus hidup melalui bahasa, budaya, institusi pendidikan, dan formasi politik di Iran, Afghanistan, dan Pakistan. Tipologi kawasan terbukti menjadi pendekatan yang efektif untuk mengidentifikasi pola pengaruh Persia dan membedakan karakter tiap negara tanpa menghilangkan akar peradaban yang sama. Temuan ini menegaskan pentingnya melihat dunia Islam kontemporer melalui lensa kawasan yang lebih luas dan historis sehingga pemahaman tentang dinamika Islam global menjadi lebih komprehensif dan akurat.

Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Persianate Islamic Sphere* merupakan konstruksi kawasan budaya-agama yang kuat dan relevan dalam konteks Islam kontemporer, yang terbentuk melalui warisan intelektual, politik, dan kultural Persia yang memengaruhi Iran, Afghanistan, dan Pakistan secara berbeda tetapi tetap memiliki kesamaan historis. Temuan ini selaras dengan temuan kajian terdahulu yang memandang Persia bukan sekadar entitas geografis, tetapi sebagai *cultural sphere* yang melampaui batas negara modern dan membentuk jaringan budaya transregional yang lama dikenal dalam kajian *Persianate Studies*.¹⁵ Konsep ini,

¹⁵ Dabashi, Pardis. "Persianate Words and Worlds: Introduction to "The Persianate"." *PMLA* 139.2 (2024): 193-199.

sebagaimana dijelaskan oleh para sarjana studi Persiastate, menempatkan bahasa, sastra, dan tradisi budaya Persia sebagai pusat penghubung lintas kawasan Asia Barat hingga Asia Selatan, termasuk dalam pembentukan wacana Islam kontemporer.¹⁶

Dalam konteks Iran, literatur menunjukkan bahwa sejarah politik Syiah dan peran Persia dalam geopolitik Islam modern amat krusial. Kajian Al Musawa et al. menegaskan bahwa dinasti Safawi dan Qajar memperkuat posisi Persia sebagai pusat pemikiran dan praktik Syiah, yang tidak hanya mengokohkan identitas keagamaan internal tetapi juga berdampak pada dinamika politik Islam global hingga sekarang.¹⁷ Ini memperkuat temuan studi bahwa pola “Rasional–Mistik” di Iran berakar dalam tradisi filsafat Persia yang melebur dengan politik negara modern.¹⁸

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh Persia di Afghanistan berbeda dari Iran karena melibatkan tradisi etno-linguistik yang kuat. Literatur sejarah budaya menyebut bahwa bahasa Dari dan tradisi sufistik yang berakar dari Persia masih relevan dalam praktik keagamaan Afghanistan serta dalam identitas sosial mereka.¹⁹ Kajian ini mendukung persepsi bahwa warisan Persia di Afghanistan tidak hanya berfungsi sebagai modal simbolik tetapi juga sebagai faktor integratif dalam kehidupan religius dan sosial masyarakat Muslim lokal (*Historical Influence of Persia on Southeast Asia*, 2024).

Sementara itu, pola “Modernis–Politik” di Pakistan yang muncul dalam hasil penelitian memperlihatkan bahwa bahasa Persia dan tradisi intelektual Persia memberi kontribusi signifikan dalam perkembangan Islam di Asia Selatan. Literatur menunjukkan bahwa pengaruh Persia masuk melalui berbagai jalur termasuk perdagangan, hubungan diplomatik, dan pengembangan bahasa serta budaya di wilayah tersebut, yang kemudian merasuk ke wacana Islam dan budaya lokal.²⁰ Kajian ini juga mencatat bahwa integrasi budaya Persia dengan identitas Islam di Pakistan dipengaruhi oleh sejarah panjang pengaruh Persia di India dan Asia Selatan, sehingga membentuk corak Islam yang berbeda dari konteks Iran atau Afghanistan.

Selain itu, pemikiran Persia dalam tradisi sufistik dan moderasi Islam juga relevan dengan konteks kontemporer. Studi yang menelusuri warisan sufisme Persia di Nusantara misalnya menunjukkan bahwa nilai-nilai mistik yang berakar dari Persia memiliki jejak dalam ekspresi budaya Islam di Indonesia, meski diadopsi melalui jalur yang berbeda dan sering kali terlokalisasi.²¹ Temuan penelitian ini bahwa masyarakat Indonesia memahami Islam Persia terutama melalui jalur estetika dan intelektual (bukan politik) konsisten dengan temuan tersebut.

¹⁶ Aryamanesh, Shahin. "Persian and Persianate World." *Persian World* 2.3 (2025): 3-6.

¹⁷ Al Musawa, N., Rasyid, D., Hidayat, K., Farhana, N., Rahman, D., Arafah, M., & Santoso, B. (2024). Peran Persia sebagai pusat global, geopolitik dan dakwah serta pemikiran dan praktik aliran Syi'ah. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 16(2), 435–444. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i2.3459>

¹⁸ Ja'far, J., Lubis, D., & Iqbal, M. (2025). *Persian philosophy in the archipelago: The transmission of Persian Islamic intellectual tradition to Indonesia in the contemporary era. Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies*.

¹⁹ Yusuf, Imtiyaz. "Mahmoud Ayoub and Christian-Muslim Relations." *Oxford Research Encyclopedia of Religion*. 2024.

²⁰ Novela, Anzuli, et al. "Sejarah Islam di Nusantara Pengaruh Kebudayaan Arab dan Persia Dalam Penyebaran Islam di Nusantara." *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 2.4 (2024): 219-225.

²¹ Hakim, Lukman. "Napak Tilas Warisan Sufi Persia di Nusantara." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 17.1 (2015): 17-28.

Lebih jauh, penelitian ini menemukan bahwa wacana Islam kontemporer di kawasan Persiate bersifat *plural dan dinamis*, dimana warisan Persia berinteraksi dengan modernitas dan nasionalisme masing-masing negara. Secara teoretis, ini sejalan dengan literatur yang melihat *Persiate world* sebagai jaringan budaya yang mengalami transformasi sepanjang sejarah, bukan sebagai monolitik budaya yang stagnan. Kajian seperti *The Persiate World: The Frontiers of a Eurasian Lingua Franca* menegaskan bahwa warisan Persia telah berfungsi sebagai *lingua franca* budaya yang menghubungkan berbagai masyarakat lintas wilayah, dan konteks kontemporer memperlihatkan evolusi makna kembali, termasuk dalam pendekatan terhadap Islam kontemporer.²²

Lebih kritis, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa studi tentang *Persiate Islamic Sphere* masih memiliki ruang signifikan untuk pengembangan konseptual dan empiris. Misalnya, walaupun berbagai kajian mendeskripsikan pengaruh Persia dalam sejarah Islam dan penyebarannya, penelitian yang secara sistematis memetakan tipologi kawasan Persia dalam konteks Islam kontemporer masih sangat terbatas. Hal ini menegaskan gap yang disebutkan dalam hasil penelitian: literatur terdahulu sering terfragmentasi pada aspek sejarah, budaya, atau politik secara terpisah, sementara pendekatan tipologi kawasan menawarkan kerangka yang lebih komprehensif mengintegrasikan ketiga dimensi tersebut secara simultan.

Dengan demikian, diskursus tentang *Persiate Islamic Sphere* yang dikembangkan dalam penelitian ini bukan hanya menghubungkan temuan historis tentang pengaruh Persia dengan realitas kontemporer, tetapi juga memperluas wawasan teoretis dengan menerapkan konsep kawasan sebagai unit analisis yang produktif bagi studi Islam masa kini. Temuan ini sekaligus menjadi dasar argumentasi bahwa kajian studi kawasan Islam harus terus mengadopsi perspektif lintas disiplin yang menggabungkan sejarah budaya, politik kontemporer, dan relasi sosial-budaya agar pemahaman terhadap dinamika Islam global lebih komprehensif.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa *Persiate Islamic Sphere* merupakan konstruk kawasan yang memiliki kedalaman historis dan relevansi kontemporer dalam memahami dinamika Islam di Iran, Afghanistan, dan Pakistan. Melalui pendekatan studi pustaka yang sistematis, penelitian ini menemukan bahwa warisan budaya, intelektual, dan religius Persia tetap menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter Islam kawasan tersebut, meskipun masing-masing negara mengembangkan konfigurasi keagamaannya secara berbeda sesuai konteks sosial-politik modern. Tipologi kawasan yang diperoleh dari hasil analisis pustaka menunjukkan bahwa Iran berkembang dengan orientasi Rasional–Mistik yang dipengaruhi oleh filsafat dan tradisi Syiah; Afghanistan merepresentasikan pola Historis–Sufistik yang menekankan pertalian etno-linguistik dan warisan tasawuf Persia; sedangkan Pakistan membentuk corak Modernis–Politik sebagai hasil persilangan antara budaya Persia, Islam Asia Selatan, dan proyek kenegaraan modern. Ketiga pola ini, meskipun berbeda, berakar pada struktur *Persiate* yang sama, yang menjelaskan kesinambungan pengaruh Persia dalam diskursus Islam di kawasan tersebut.

²² Aryamanesh, Shahin. "Persian and Persiate World." *Persian World* 2.3 (2025): 3-6.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa literatur terbaru (2020–2025) cenderung mengakui kembali signifikansi warisan Persia dalam kajian Islam global, namun belum banyak yang membingkai pengaruh tersebut melalui pendekatan tipologi kawasan secara komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dengan mengintegrasikan warisan sejarah, konfigurasi budaya, dan dinamika keislaman kontemporer dalam satu kerangka kawasan yang koheren. Selain itu, analisis ini membuka ruang bagi pengembangan studi Persiate yang tidak hanya bertumpu pada dimensi sejarah, tetapi juga relevan untuk membaca relasi geopolitik, ekspresi keagamaan, serta perkembangan wacana intelektual Islam pada abad ke-21. Secara umum, penelitian ini menegaskan pentingnya pemahaman kawasan Persiate sebagai kunci untuk menjelaskan kontemplasi Islam kontemporer dan memperluas horizon kajian Islam lintas disiplin. Temuan ini tidak hanya mengisi kesenjangan literatur, tetapi juga menawarkan fondasi teoretis bagi penelitian lanjutan terkait identitas keagamaan, politik Islam, dan dinamika budaya di kawasan yang dipengaruhi tradisi Persia.

References

- Abbott, Nathan. "Zabt and Its Discontents: Property Confiscation, Patrimonial Kingship, and the Performance of Sovereignty in Mughal India, c.1600–1800." *Intersections* 93 (2025): 270–298.
- Abdurasulov, U. 2025. "Soft Power of Empire: Muscovy's Turkic Engagement with the Persiate World." *Journal of the Economic and Social History of the Orient* 68 (3–4): 234–273.
- Abdurasulov, Ulugbek. "Soft Power of Empire: Muscovy's Turkic Engagement with the Persiate World." *Journal of the Economic and Social History of the Orient* 68, nos. 3–4 (2025): 234–273.
- Acri, Andrea, Verena H. Meyer, and Z. P. Aminullah. "Antinomianism as a Way to God in Nineteenth-Century Java: The *Suluk Lonthang* between Islamic and Pre-Islamic Religious Discourse." *Journal of the Royal Asiatic Society* (2024).
- Adhabi, E, and CB Anozic. "Literature Review for the Type of Interview in Qualitative Research." *International Journal of Education*, no. Query date: 2025-06-18 05:14:19 (2017). https://www.researchgate.net/profile/Christina-Anozic-2/publication/320009898_Literature_Review_for_the_Type_of_Interview_in_Qualitative_Research/links/5bca1982458515f7d9cb8733/Literature-Review-for-the-Type-of-Interview-in-Qualitative-Research.
- Ahn, Yong-Joon, and Zafar Juraev. "Mahmud ibn Vali and the Persiate Geography of Early Modern Eurasia." *Seventeenth Century* 40, no. 4 (2025): 573–591.
- Aljunied, Khairudin. "Arab-Turko-Persiate and Malay World Relations: Past, Present, and Future." *Asian Perspective* 49, no. 3 (2025): 427–450.
- Anuar, Asyraf Wahi, Nazri Kama, Azri Azmi, Hazlifah Mohd Rusli, and Yazriwati Yahya. "Re-CRUD Code Automation Framework Evaluation Using DESMET Feature Analysis." *International Journal of Advanced Computer Science and Applications (IJACSA)* 13, no. 5 (40/31 2022): 5. <https://doi.org/10.14569/IJACSA.2022.0130552>.
- Arif, Syed. "Shaykh Yūsuf of Makassar (d. 1111 AH/1699 CE): A Bio-Bibliographical and Doctrinal Survey." *Intellectual Discourse* 32, no. 1 (2024): 55–79.
- Arjomand, Said Amir. "Medieval Persiate Political Ethic." In *Studies on Persiate Societies*, vol. 1, 3–28. 2025.
- Arjomand, Said Amir. *Revolutions of the End of Time: Apocalypse, Revolution and Reaction in the Persiate World*. 2022.

- Aryamanesh, Shahin. "Persian and Persianate World." *Persian World* 2, no. 3 (2025): 3–6.
- Beben, Daniel, and Johannes-Alexander Gross. *Genealogical History in the Persianate World*. 2025.
- Blair, Sheila S., Jonathan M. Bloom, and Susan S. Williams, eds. *Iranian Art from the Sasanians to the Islamic Republic: Essays in Honour of Linda Komaroff*. 2024.
- Cox, William, and Sunil Sharma. "India as Theory: Allusion, Poetics, Storytelling, and Translation." *History of Humanities* 9, no. 1 (2024): 143–161.
- Dabashi, Pardis. "Persianate Words and Worlds: Introduction to 'The Persianate.'" *PMLA* 139, no. 2 (2024): 193–199.
- Daneshgar, Majid. *Persianate Prose and the Making of Malay Muslim Literature: Text, Translation and Commentary of the Durr al-Majālis*. 2025.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>.
- Dayal, Saurabh. "Mughal Hands, Envelopes, and the Materiality of Trans-Imperial Archives." *Journal of Early Modern History* 29, no. 4 (2025): 354–368.
- de la Croix, Jean-François, and Madeleine Reeves. *The Central Asian World*. 2023.
- Droese, Janina, and Julia Karolewski, eds. *Manuscript Albums and Their Cultural Contexts: Collectors, Objects, and Practices*. 2023.
- Dziopa, Fiona, and Kathy Ahern. "A Systematic Literature Review of the Applications of Q-Technique and Its Methodology." *Methodology* 7, no. 2 (January 2011): 39–55. <https://doi.org/10.1027/1614-2241/a000021>.
- Eckert, Hellmut. "Publish and perish in the age of bibliometrics." *Environments: technoscience and its relation to sustainability, ethics, aesthetics, health and the human future*, 2018. <https://repositorio.usp.br/item/002934092>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (April 2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Genç, Vefa. "The Cultural Impact of the Persian Language in and around Bidlis." *Iranian Studies* 57, no. 1 (2024): 27–45.
- Ghanbari, Hossein. "An Introduction to the Educational Tradition in the Persianate World: A Historicist Approach to Philosophical Foundations." *Social Sciences and Humanities Open* 12 (2025): 102167.
- Green, Nile. "The Afghan Discovery of Buddha: Civilizational History and the Nationalizing of Afghan Antiquity." *International Journal of Middle East Studies* 49, no. 1 (2017): 47–70.
- Green, Nile. *The Persianate World*. Oakland: University of California Press, 2019.
- Hakim, Lukman. "Napak Tilas Warisan Sufi Persia di Nusantara." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 17, no. 1 (2015): 17–28.
- Harahap, Rendi Syahrinal. "Kontak Kebudayaan Arab, Yunani dan Persia." *Al-Qarawiyyin: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 1, no. 1 (2025): 19–33.
- Ijaz, Asad. "Beyond Imitation: A Case for the Hermeneutic Agency of Persianate Literary Retellings." *Postmedieval* 15, no. 3 (2024): 783–817.
- Ja'far, J., D. Lubis, and M. Iqbal. "Persian Philosophy in the Archipelago: The Transmission of Persian Islamic Intellectual Tradition to Indonesia in the Contemporary Era." *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies* (2025).
- Kanner-Botan, Alon. "On Sexuality and Persianate Modernity." *Comparative Literature Studies* 61, no. 4 (2024): 584–592.

- Kazemi, Reza. "Popular Resistance in the Persianate World: Subalterns, Outlaws, and Radicals in the Long Nineteenth Century." *Journal of Persianate Studies* 7, no. 2 (2014): 179–188.
- Khajavi, Mohammad Javad. "Animating with the Primordial Pen: Mystic and Sufi Inspirations in Calligraphic Animation." In *Animating the Spirited Journeys and Transformations*, 99–115. 2024.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Linares-Espinós, E., V. Hernández, J. L. Domínguez-Escrig, S. Fernández-Pello, V. Hevia, J. Mayor, B. Padilla-Fernández, and M. J. Ribal. "Methodology of a Systematic Review." *Actas Urológicas Españolas (English Edition)* 42, no. 8 (October 2018): 499–506. <https://doi.org/10.1016/j.acuroe.2018.07.002>.
- Malekzadeh, Shahla. "Forlorn Arabs and Flying Americans: National Identity in the Early Childhood Curriculum of Postrevolutionary Iran, 1979–2009." *Iranian Studies* 55, no. 3 (2022): 741–764.
- Mansouri, Mohammad Ali. "Sharia, Antinomianism, and Monist Cosmology." *Islamic Law and Society* (2025).
- Mansouri, Mohammad Ali. "Sufism vs. Monism in 'Azīz-i Nasafi's Works." *Iranian Studies* 57, no. 3 (2024): 360–376.
- Mansouri, Mohammad Ali. "The Greatest Name of God: 'Alī ibn Abī Tālib as a Cosmic Image in Rajab al-Bursī's *Mashāriq al-anwār*." *Journal of the Royal Asiatic Society* (2024).
- Maulana, Sabda, and Tenny Sujatnika. "Islam dan Peradaban Persia: Integrasi Budaya dan Keilmuan pada Masa Dinasti Abbasiyah." *Jurnal Teologi Islam* 1, no. 2 (July 14, 2025): 188–197. Accessed December 28, 2025.
- Musawa, N. Al, D. Rasyid, K. Hidayat, N. Farhana, D. Rahman, M. Arafah, and B. Santoso. "Peran Persia sebagai Pusat Global, Geopolitik, dan Dakwah serta Pemikiran dan Praktik Aliran Syi'ah." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 16, no. 2 (2024): 435–444. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i2.3459>.
- Noble, Michael. "The Entanglement of Philosophy, Politics and the Occult: The Hidden Secret of Early Post-Avicennan Thought in the Islamic East." *Entangled Religions* 14, no. 3 (2023).
- Novela, Anzuli, et al. "Sejarah Islam di Nusantara: Pengaruh Kebudayaan Arab dan Persia dalam Penyebaran Islam di Nusantara." *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 2, no. 4 (2024): 219–225.
- Patel, Alka. *Iran to India: The Shansabanis of Afghanistan, c.1145–1190 CE*. 2025.
- Pye, Christopher B. "The Sufi Method behind the Mughal Peace with All Religions: Ibn 'Arabī's *Tahqīq* in Abū al-Faḥr al-Rāzī's Preface to the *Raḥmānāma*." *Modern Asian Studies* 56, no. 3 (2022): 902–923.
- Rubanovich, Julia. "Joseph and His Two Wives: Patterns of Cultural Accommodation in the Judæo-Persian Tale of Yusof and Zoleykha." *Journal of Persianate Studies* 13, no. 2 (2021): 146–195.
- Shanazarova, Aigul. *Female Religiosity in Central Asia: Sufi Leaders in the Persianate World*. 2024.
- Smith, John, et al. "Placeholder Text: A Study." *The Journal of Citation Styles* 3 (July 2021). <https://doi.org/10.10/X>.
- Tanavoli, Parviz, and Gholamreza Farshi. "Religious Posters' and 'The Impact of the Printing Press on Other Arts.'" *Art in Translation* 16, no. 4 (2024): 582–607.
- Wharton, Annabel. "Tbilisi, Baku, and Yerevan: Neoclassicism and Imperial Signification in the Caucasus." *Urban History Review* 52, no. 1 (2024): 106–144.

- Yani, Ahmad, et al. *Transformasi Dunia Islam: Sejarah dan Dinamika Perkembangan di Era Modern*. 2025.
- Yusuf, Imtiyaz. "Mahmoud Ayoub and Christian-Muslim Relations." *Oxford Research Encyclopedia of Religion* (2024).